

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional.

Menurut Arifin pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi, maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian (*personalitas*) serta menanamkan rasa tanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai untuk membentengi diri dari akses globalisasi. Tetapi yang paling penting adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas dari himpitan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial budaya ekonomi dan moral.

Dalam hal ini masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami

---

<sup>1</sup> Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran juga tidak kalah penting dari permasalahan diatas. Strategi belajar yang baik sangat berpengaruh bagi peserta didik untuk lebih bisa mengerti dan mencerna apa yang telah disampaikan oleh pendidik atau guru.

Dalam kamus bahasa Indonesia Anwar mengatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>2</sup> Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>3</sup> Dalam dunia pendidikan banyak sekali ragam strategi pembelajaran yang digunakan. Setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan, oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.

Bila dihubungkan dengan belajar mengajar Suprijono mengartikan bahwa strategi merupakan sebagai kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan tertentu, strategi mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserata didik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Desy Anwar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Op.cit. 965

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. ( Jakarta : Kencana PrenadamediaGroup, 2013) . 126

<sup>4</sup> Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015).133

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru.<sup>5</sup> Guru dituntut mempunyai kreativitas untuk mendorong kemampuan siswa yaitu dengan cara seorang guru harus pandai-pandai menentukan strategi yang cocok dan sesuai untuk digunakan dalam mengajar, sehingga dengan adanya strategi tersebut semua siswa akan termotivasi dalam belajar dan tercapailah tujuan dengan sempurna, disamping harus memperhatikan minat dan gairah siswa dalam menentukan strategi yang tepat. Salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut para ahli arti dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima pengalaman belajar atau perlakuan dari pengajar atau guru.<sup>6</sup> Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar maka seorang guru harus membimbing dan membina peserta didik dalam keadaan siap dan memiliki berkemampuan tinggi dalam proses pembelajaran, sehingga harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai dan mendapatkan prestasi.

Agar hasil belajar siswa tercapai secara optimal dan maksimal, diperlukan strategi pembelajaran yang cocok dan menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, 21

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999). 22

tahap berfikir anak dan kebutuhan atau keadaan yang sering dialami oleh anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan dapat membentuk dan membangun pengetahuan dirinya.

Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam dan mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (*SKI*) adalah salah satu mata pelajaran yang menekankan aspek kognitif dan afektif pada siswa, menjadi harapan setiap pendidik agar selama proses pembelajaran siswa bisa aktif didalamnya. Dalam hal ini mengajarkan bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pendidik sering kali kurang berhasil dalam menyampaikan materi dan bahan ajar kepada peserta didik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang sering digunakan pendidik hanyalah ceramah saja. Sehingga pembelajaran seperti ini bukan tidak mungkin hasil belajar siswapun menurun.

Berdasarkan hasil observasi awal beliau menggunakan strategi atau metode ceramah, dikte dan penugasan tetapi mayoritas menggunakan ceramah saja, hanya terpaku pada guru dan tidak melibatkan siswa untuk aktif didalamnya. Hasil belajar siswapun belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 75. Dari 35 siswa hanya 15 siswa yang mencapai nilai KKM dengan nilai 75 atau sekitar 40% dan yang belum memenuhi KKM berkisar 25 siswa dengan persentase 60%. Sebagian dari mereka merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti mata pelajaran *SKI* dan sering mengantuk selain itu mereka kurang menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran *SKI* kelas VIII MTs Al-Jami'atussyubban pada hari minggu tanggal 03 April 2016

Maka dari itu perlu diterapkan strategi pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif agar dapat membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dikelas. Salah satu strategi yang digunakan adalah *Quiz Team*. *Quiz Team* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Silberman, dalam *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>8</sup> Tujuan dari strategi *Quiz Team* ini adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam memberikan pertanyaan serta mencari jawaban.

Dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang baik maka pemilihan strategi harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Strategi *Quiz Team* ini merupakan pembelajaran aktif yang dapat mendorong peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Strategi ini dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai sejarah masa lampau yang penting untuk dipelajari dan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Memahami makna dari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut tidak mudah, oleh karena itu dengan memakai strategi

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). 54

*Quiz Team* ini diharapkan peserta didik memperoleh pengetahuan, pengalaman dan prestasi dari hasil belajar tersebut. Dalam strategi *Quiz Team* ini, semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi diadakan pertandingan akademis.

Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetensi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa banyak mengalami kesulitan sehingga hasil belajar siswapun kurang memuaskan. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Pokok Bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah Melalui Strategi Quiz Team**” (PTK Di Kelas VIII MTs Al-Jami’atussyubban Desa Citeureup. Kecamatan Panimbang. Kabupaten Pandeglang Banten)

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui Strategi *Quiz Team* di MTs Al-Jami’atussyubban Citeureup Panimbang?

2. Apakah strategi *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah di MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui Strategi *Quiz Team* di MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui strategi *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah di MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah melalui strategi *Quiz Team* di MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang Strategi *Quiz Team* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
- b. Berbagai pengalaman serta pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan Strategi *Quiz Team* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Untuk peneliti**

Dari hasil penelitian ini akan mendapat wawasan luas dalam berbagai pengetahuan serta pengalaman mengenai proses pembelajaran dan peneliti akan menjadi kreatif serta terampil dalam proses pembelajaran yang menarik sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

###### **b. Untuk guru**

Hasil penelitian ini menjadi masukan yang positif bagi para guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar yang selalu berusaha membangkitkan motivasi dan minat belajar untuk peserta didiknya. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya supaya mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswanya.

###### **c. Untuk lembaga**

Hasil dari pembelajaran ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi lembaga dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan pada setiap lembaga yang dikelola, baik bagi

pemerintah terutama mengenai pengelolaan proses belajar mengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, disetiap kegiatan dapat mencapai tujuan yang di harapkan oleh sistem pemerintah, lembaga yang sesuai dengan pengelolaan pendidikannya.

d. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memantapkan teori yang sudah ada tentang *Quiz Team* dan hasil belajar.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang sedang diteliti. Adapun permasalahan tentang meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Strategi *Quiz Team*, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) terbagi ke dalam lima BAB. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada rincian sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Tindakan meliputi: Hasil Belajar, Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Materi pembelajaran *SKI* pokok bahasan, pembahasan tentang Strategi *Quiz Team* meliputi: Pengertian Strategi, pengertian strategi *Quiz Team*, Langkah-Langkah Strategi *Quiz Team*, Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Quiz Team*, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Tindakan.

**BAB III** Metode Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Pendekatan Penelitian, Indikator Kinerja, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Deskripsi Hasil Penelitian (pra siklus, siklus I, siklus II), Analisis Hasil Penelitian (aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa), Prmbahasan Hasil Penelitian dan Rekapitulasi Hasil Penelitian.

**BAB V** berisi Penutup meliputi : Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Ada dua istilah yang digunakan Al-Qur'an yang berkonotasi belajar, yaitu *ta'allama* dan *darasa*. *Ta'allama* (تَعَلَّمَ) berasal dari kata '*alima* (أَعْلَمَ) yang berarti "mengetahui", dari kata *a'lima* (أَعْلَمَ) juga terbentuk kata *al'alim* (ilmu) dan kata *darasa* berarti "mempelajari".<sup>9</sup>

Dengan demikian, belajar sebagai terjemahan dari *ta'allama* dapat didefinisikan kepada perolehan ilmu sebagai akibat dari aktivitas pembelajaran. Atau dengan kata lain belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktivitas itu membuatnya memperoleh ilmu.<sup>10</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّمَا يُؤَقِّي الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya :

"Sebenarnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang menerima pelajaran. (Q.s Az-Zumar: 9)"

Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri

---

<sup>9</sup> Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2011). 45

<sup>10</sup> Kadar M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi*, 45

dalam interaksi lingkungannya.<sup>11</sup> Sedangkan menurut E.R Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan.<sup>12</sup>

Dengan demikian dalam pengertian belajar terdapat kata “*change*” atau perubahan yang berarti bahwa seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilannya maupun dalam sikapnya. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuannya ialah dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar. Dalam aspek keterampilannya ialah dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil sedangkan dalam aspek ilmiah dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan atau dari kurang ajar menjadi terpelajar.

Burton, dalam sebuah buku “ *The Guidance Of Learning Activities* ”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.<sup>13</sup>

Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005). 4

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.(Jakarta : Kencana, 2013). 3

<sup>13</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta.2011),

latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Jika disimpulkan dari sejumlah pandangan dan definisi tentang belajar menemukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut: *Pertama*, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman kita pertama yang sangat penting adalah bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan oleh pembelajar sendiri dalam bentuk suatu aktivitas tertentu. *Kedua*, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Poerwadarminta, hasil belajar adalah proses yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).<sup>15</sup> Nawawi dalam K.Brahim mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, 35

<sup>15</sup> Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka. 2007), 786

<sup>16</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.(Jakarta : Kencana, 2013), 5

Dalam proses belajar di sekolah tingkah laku siswa ditandai dengan keterampilannya. Perubahan tingkah laku inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah memahami proses belajar dimana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati dan diteliti.<sup>17</sup>

Hal ini sesuai dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ( ١١ )

*Artinya:*

*“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (Q.S Al-Mujadalah : 11)”*

Dengan demikian hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru dan hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.

Bloom, bahwa hasil atau hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu, (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Ranah kognitif dibagi lagi menjadi enam tingkatan

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 133

yaitu, (a) ingatan, (b) pemahaman, (c) aplikasi, (d) analisa, (e) sintesis, dan (f) evaluasi.<sup>18</sup>

Untuk mengungkap hasil belajar yang ideal harus meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengukuran perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangatlah sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba) oleh sebab itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun yang berdimensi karsa.

Syah mengemukakan bahwa untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan tes tertulis atau tes lisan dan perbuatan. Sedangkan untuk mengukur prestasi siswa yang berdimensi ranah afektif (ranah rasa), yang populer adalah Skala Likert. Adapun untuk mengukur keberhasilan belajar yang berdimensi psikomotor (ranah karsa) adalah melalui observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai jenis tes mnganai peristiwa tingkah laku, atau fenomena lain dengan pengamatan langsung.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi hasil atau hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, perubahan tersebut bersifat tetap untuk jangka waktu yang cukup panjang. Perubahan tersebut mencakup sebagai aspek, baik berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian

---

<sup>18</sup> E.T. Ruseffendi. *Mengembangkan Kompetensi dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung : Tarsito.2000), 219

<sup>19</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar.*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2001),

maupun pengertian. Selain itu, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial.

Berdasarkan teori-teori di atas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah perolehan skor setiap siswa dalam mengerjakan suatu tes. Tes tersebut diselenggarakan setelah siswa mengalami proses kegiatan belajar mengajar yang materi dan tujuan intruksionalnya telah ditentukan sebelumnya.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh seorang siswa melalui kegiatan belajar, baik yang menyangkut aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor secara optimal hasil yang diperoleh tergantung kepada beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar itu sendiri, yaitu pengaruh yang berasal dari diri individu (faktor internal) maupun yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal).

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-5 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 129

Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan hasil belajar sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menjadi tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dalam mengikuti pembelajaran.<sup>21</sup>

2. Aspek Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi:

- a. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar berpengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang.
- b. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
- d. Daya ingat seseorang mempengaruhi keberhasilan seseorang, yaitu daya jiwa untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan kembali suatu pesan dalam menerima pelajaran.
- e. Daya konsentrasi seseorang untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan dan panca indera pada suatu objek juga mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-XI. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), 132

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-XI, 132

## b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

### 1. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang lebih banyak dipengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar hasil yang dicapai oleh siswa.

### 2. Faktor lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Menurut Lewson faktor pendekatan belajar dapat di pahami segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.<sup>23</sup>

Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar tersebut.

### **B. Peradaban Dinasti Abbasiyah**

Keruntuhan Dinasti Umayyah pada tahun 750 M menjadi tonggak awal berdirinya Dinasti Abbasiyah. Khalifah pertamanya adalah “Abdullah As-saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib. Dinamakan Dinasti Abbasiyah karena para pendirinya adalah keturunan Abbas ibn Abdul Muthalib, paman Nabi Muhammad SAW. Masa kekuasaan Dinasti abbasiyah berlangsung dalam rentang dalam rentang waktu yang panjang, yaitu tahun 132 H/750 M s/d 656 H/1258 H.<sup>24</sup>

Upaya mengalahkan Dinasti Abbasiyah Ummayah dilatarbelakangi pemikiran tentang siapa yang berhak memumpun setelah Rasulullah meninggal. Bani Hasyim (kaum Alawiyun) sebagai keturunan Rasulullah pernah mengemukakan hal tersebut. Terdapat tiga kota utama yang menjadi pusat kegiatan untuk menegakkan kekuasaan

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Cet ke-XI, 139

<sup>24</sup> Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII* Madrasah Tsanawiyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Keagamaan Agama Islam, 2015),h.3

keluarga besar paman rasulullah, Abbas Bin Abdul Muthalib, yaitu kota Humaymah sebagai pusat perencanaan, kota kufah sebagai penghubung, dan kota khurusan sebagai kota gerakan langsung (lapangan).

Para keluarga Abbas berbagai strategi dan persiapan di ketiga kota tersebut. Salah satunya dengan mempropaganda bahwa orang-orang Abbasiyah lebih berhak daripada bani Umayyah atas kekhalifahan Islam. Mereka adalah keturunan Bani Hasyim yang nasabnya lebih dekat dengan nabi saw. Pemimpin gerakan ini adalah Imam Muhammad bin Ali, salah salah seorang keluarga Abbasiyah yang tinggal di Humaymah. Muhammad bin Ali tidak menonjolkan nama Bani Abbasiyah, melainkan menggunakan nama Bani Hasyim untuk menghindari perpecahan dengan kelompok Syi'ah. Strateginya berhasil menggabungkan berbagai kekutaan, terutama Anatara pendukung fanatik Ali bin Abi Thalib dengan kelompok lain.

Untuk melakukan berbagai propaganda, diangkatlah propagandis yang tersebar di berbagai Wilayah, seperti di Khurusan, kuffah, Irak, dan mekkah. Diantara propagandis yang terkenal adalah Abu Muslim Al-khurasani, seorang tokoh masyarakat di Khurusan yang merasa dirugikan selama masa Dinasti Umayyah.<sup>25</sup>

Ali meninggal. Gerakannya dilanjutkan oleh putanya bernama Ibrahim al-Imam. Ia menunjuk Abu Muslim Al Khurasani sebagai

---

<sup>25</sup> Samsul Munir Amir. *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hal.138

panglima perang, karena sangat ahli dalam menarik simpati berbagai kelompok. Pernah dalam waktu satu hari, ia berhasil mengumpulkan penduduk dari sekitar 60 desa di Merv. Abu Muslim mengajak kelompok yang kecewa kepada Bani Ummayah untuk mengembalikan kekhalifahan kepada Bani Hisyam, baik dari keturunan Abbas bin Abdul Muthalib maupun dari keturunan Ali bin Abi Thalib.<sup>26</sup>

Setelah Ibrahim Al Imam meninggal, gerakan dilanjutkan oleh saudaranya bernama Abdullah bin Muhammad, yang lebih terkenal dengan nama Abdul Abbas As-saffah. Ia kemudian mempercayai dan mengangkat Abu Muslim Al Khurasani sebagai panglima perang. gabungan antara Abdul Abbas As-Saffah dengan Abu Muslim Al Khurasani menjadi sebuah kekuatan besar yang sangat ditakuti oleh Bani Ummayah.

Akhirnya dinasti Ummayah mengalami kekalahan total dalam pertempuran. khalifah Marwan II bersama 120.000 tentaranya, yang berusaha bertahan dengan menyebrangi sungai Tigris menuju Zub Hulu (Zab besar), berhasil dikalahkan oleh gerakan kelompok Bani hasyim. khalifah Marwan II tewas dalam pertempuran di Busir (wilayah Al-Fayyum) tahun 132 H/750 M. kematian Khalifah Marwan II menjadi akhir dari runtuhnya Dinasti Ummayah. Sekaligus menjadi awal berdirinya Dinasti Abbasiyah. Abdul Abbas As-saffah merupakan

---

<sup>26</sup> Samsul Munir Amir. *Sejarah Peradaban Islam*, 2010 hal.138

khalifah pertamanya, sedangkan pusat kekuasaan awalnya ditempatkan di Kuffah.<sup>27</sup>

Abul Abbas As-Suffah, tokoh Pendiri nama lengkap Abul Abbas As-saffah adalah Abdullah bin Ali bin Abdullah bin Abbas, dilahirkan di Hamimah pada tahun 104 H. Pemimpin gerakan Abbasiyah dilahirkan dari seorang ibu bernama Rabsyah binti Abaidullah al-Harisi, sedangkan ayahnya bernama Muhammad bin Ali. Ia mendapat gelar As-Saffah yang berarti mengalir darah dan pengancam siapa saja yang membangkang (pihak yang menentang).<sup>28</sup>

Abul Abbas adalah seorang yang bermoral tinggi dan memiliki kesetiaan. Beliau di segani dan dihormati oleh kerabat-kerabatnya. Ia memiliki pengetahuan yang luas, pemalu, Budi pekerti yang baik, dan dermawan. Menurut as-Suyuti, abul Abbas as-saffah ialah manusia yang paling sopan dan selalu menepati janjinya. Pada tanggal 3 Rabiul Awal 132 H, ia dibaiat menjadi khalifah pertama Dinasti Abbasiyah yang berpusat di kuffah. Hanya saja, dua tahun kemudian (134 H), pusat pemerintahan dipindahkan dari kuffah ke daerah Anbar (kota kuno Persia) Semua pemerintahannya, abul Abbas tidak banyak melakukan perluasan wilayah, tetapi lebih memilih memperkuat pemerintahan dalam negeri. Abul Abbas menjadi khalifah selama 4

---

<sup>27</sup> Samsul Munir Amir. *Sejarah Peradaban Islam*, 2010 hal.154-156

<sup>28</sup> Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII* Madrasah Tsanawiyah, 2015, h.4

tahun 9 bulan. Ia wafat dalam usia 33 tahun dikota Anbar bulan Zulhijjah tahun 136 H/753.<sup>29</sup>

## C. Strategi Quiz Team

### 1. Pengertian Strategi

Strategi secara harfiah kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana.<sup>30</sup> Banyak padanan kata “strategi” dalam bahasa Inggris, dan dianggap relevan dalam pembahasan ini adalah kata approach (pendekatan) dan kata procedure (tahapan kegiatan).

Menurut Sanjaya, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *a plan method, or series activities designed to achieves a particular educational goal* (J.R David). Jadi demikian strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>31</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia Anwar menyatakan bahwa strategi berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Depag RI, *Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII* Madrasah Tsanawiyah, 2015. h.4-5

<sup>30</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta Kencana Prenadamedia Group : 2013), 126

<sup>31</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 126

<sup>32</sup> Desy Anwar, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.*, 965

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Dengan demikian, dalam pembelajaran dapat dilakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Suprijono mengartikan bahwa strategi sebagai kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan pembelajaran dalam lingkungan tertentu, strategi mencakup juga pengaturan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.<sup>34</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّهِمْ بِالَّتِي  
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 126

<sup>34</sup> Agus suprijono. *Cooperatuve Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2015),133

Artinya:

“Serulah manusia kejalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dijalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl:125)”<sup>35</sup>

## 2. Pengertian Strategi *Quiz Team*

Dalam kamus bahasa Inggris bahwa *Quiz* yaitu pertanyaan yang telah disusun dan *Team* yaitu tim atau kelompok. Jadi yang dimaksud *Quiz Team* adalah sebuah pertanyaan yang telah disusun oleh tim atau kelompok.<sup>36</sup>

Strategi *Quiz Team* adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Melvin Silberman, yang mana dalam *Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim, setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Teknik ini meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.<sup>37</sup>

Dalam teknik pembelajaran ini, Haryanto mengemukakan bahwa para siswa diminta secara aktif dan terlibat dalam menciptakan *Quiz Team* dan bahan-bahan tes yang akan digunakan, baik sebagian atau seluruhnya. Dengan cara ini guru mendorong siswa untuk berpikir

---

<sup>35</sup> Endang Hendra, Rohimi Gufron, dkk. *Al-Qur'an Qordoba For Muslimah*. (Bandung: 2012), 281

<sup>36</sup> John M. Echolas dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta PT. Gramedia Jakarta), 461, 552, 650.

<sup>37</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. ( Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54

lebih mendalam mengenai bahan ajar yang telah dipelajarinya dengan menggunakan proses berpikir tingkat tinggi (analisis, evaluasi dan kreasi). Sebagai variasi, dalam implementasi pembelajaran kolaboratif (bukan lagi tugas sebagai tugas mandiri), siswa dapat diminta mendiskusikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.<sup>38</sup>

### **3. Langkah – langkah Strategi *Quiz Team***

- 1) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, minta kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kepada kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Warsono. Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013 ), 45

<sup>39</sup> Melvin, silbermen. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia Dan Nuansa Cendekia. 2013), 175

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Quiz Team

##### a. Kelebihan strategi *Quiz Team*

- 1) Dapat meningkatkan keseriusan
- 2) Dapat menghilangkan kebosanan dalam lingkungan belajar
- 3) Mengajak siswa untuk terlibat penuh
- 4) Memfokuskan siswa sebagai subjek belajar
- 5) Membuat siswa mempunyai sikap bersaing dan sportif.

##### b. Kelemahan strategi *Quiz Team*

- 1) Memerlukan kendali yang ketat dalam mengondisikan kelas saat keributan terjadi
- 2) banyak waktu dan biaya.
- 3) Memerlukan kesiapan dan keaktifan yang lebih baik.
- 4) Peserta didik dapat saling salah informasi pada materi.<sup>40</sup>

#### D. Kerangka Pemikiran

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu sendiri juga tidak pernah berhenti.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) merupakan mata pelajaran yang membahas tentang kejadian masa lampau atau peristiwa-peristiwa penting yang sudah terjadi. Dalam hal ini Sejarah

---

<sup>40</sup>[http://miratriani.blogspot.com/20/12/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick\\_3243.html?m=1](http://miratriani.blogspot.com/20/12/07/metode-team-quiz-dan-talking-stick_3243.html?m=1)

Kebudayaan Islam (*SKI*) merupakan catatan lengkap tentang segala sesuatu yang dihasilkan oleh umat Islam untuk kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia.

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Quiz Team*, merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai, meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Jadi strategi ini menuntut siswanya aktif dalam membuat pertanyaan dan jawaban. Sehingga tidak mungkin ada siswa yang ngantuk atau melamun saat pembelajaran.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Strategi *Quiz Team* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dilaksanakan di kelas VIII MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus. Dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel. III.1

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan																
		April				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penelitian Pendahuluan																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Seminar Proposal																	
4	Penyusunan Instrumen																	
5	Pelaksanaan Tindakan																	
6	Analisis Data/Tabulasi																	
7	Penyusunan Skripsi																	

## **B. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VIII MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) pada dasarnya merupakan pengembangan dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Kurt-Lewin: "penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi."<sup>41</sup>

Penelitian tindakan dapat dilakukan di dalam kelas dan sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*). Kusnandar mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) adalah: "Penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan mutu (kualitas)

---

<sup>41</sup>Kusnandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta : Rajawali Pers.2008), 42

proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus”<sup>42</sup>.

Jadi Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) merupakan proses pengkajian masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah dengan cara melakukan penelitian berupa tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dilaksanakan dengan strategi siklus yang didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dalam proses belajar mengajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menerapkan Strategi *Quiz Team* dengan dua siklus.

Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobsevasi dan mengevaluasi proses dari hasil tindakan (*observing*), juga melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan.<sup>43</sup>

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) yaitu Model Kurt Lewin, Dialah orang pertama yang memperkenalkan istilah *action research*. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu

---

<sup>42</sup>Kusnandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 45

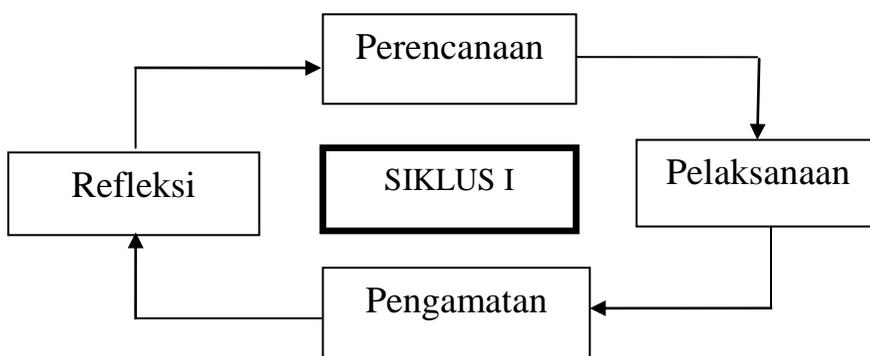
<sup>43</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2009), 20

perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), model ini menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain khususnya Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*).<sup>44</sup>

Untuk melakukan siklus Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) selalu menggunakan empat langkah di atas, sedangkan dalam setiap siklus tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel III.2 Model Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*)

Model Kurt Lewin<sup>45</sup>



Alur Penelitian Tindakan Kelas yaitu observasi, identifikasi masalah, hipotesis, pelaksanaan siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra siklus. Dalam pra siklus ini peneliti melakukan pre test pada objek penelitian, peneliti melakukan *pre test* terhadap siswa kelas VIII di MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang

<sup>44</sup> Wijaya Kusuma, Dedi Dwigagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet- ke 4, (Jakarta: Indeks, 2012), 20

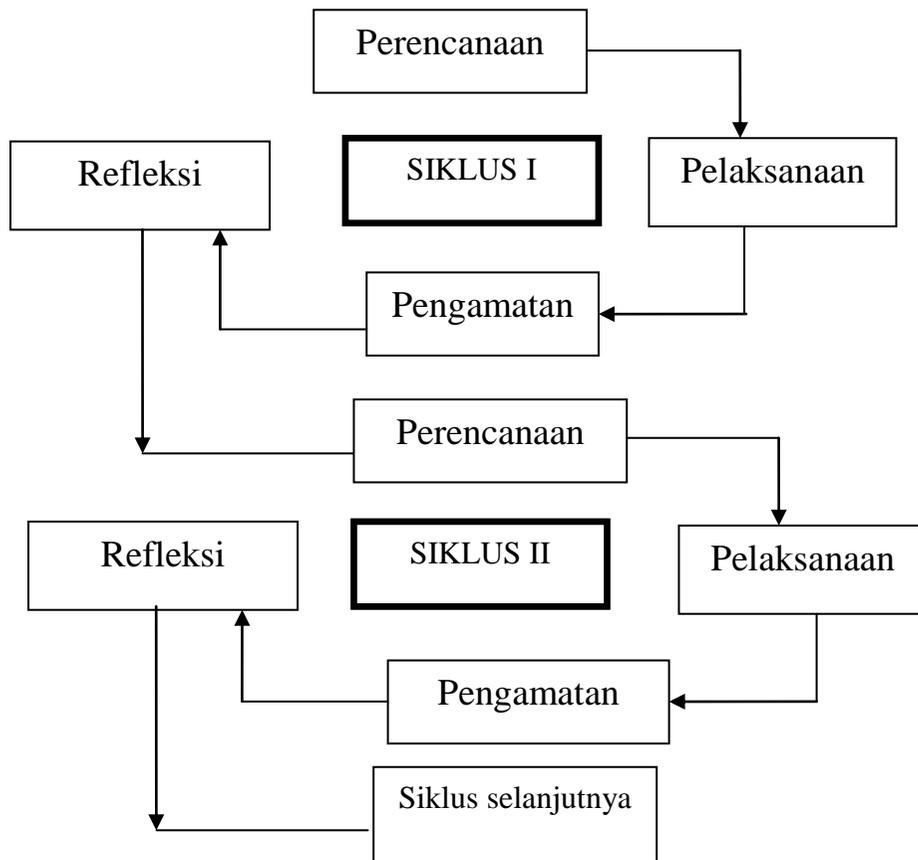
<sup>45</sup> Wijaya Kusuma, Dedi Dwigagama, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet- ke 4,

Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dan respon mereka terhadap Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*), serta kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*), setelah pra siklus selesai barulah melakukan penelitian yang terdiri dari dua siklus dan terdiri dari empat tahapan yaitu:

- a. Perencanaan (*plan*) yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*), menyusun lembar observasi dengan menggunakan modul dan menyusun soal tes, dan evaluasi (refleksi) yang diberikan setiap akhir siklus.
- b. Tindakan (*action*) yaitu melakukan pembelajaran yang sudah direncanakan, observasi dengan mengamati aktivitas perilaku siswa pada proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan Strategi *Quiz Team*.
- c. Observasi (*observation*) yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar tes dan observasi.
- d. Refleksi (*reflection*) yaitu mendiskusikan hasil pengamatan, ketercapaian dan kekurangan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan desain penelitian di atas, maka akan terdiri dari dua siklus dan tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

Tabel III.3 Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin.



## 1. Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan (*plan*)

Masalah yang ditemukan akan di atasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyiapkan Materi, Lembar Kerja Siswa (*LKS*), tes (penyusunan soal) dan dokumentasi.

### b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Quiz Team* pada

materi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) tentang Peradaban Dinasti Abbasiyah, pengumpulan data hasil tes dan dokumentasi serta lembar instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai lembar hasil observasi (pengamatan) pada siklus I.

c. Observasi (*observation*)

Pada tahap siklus I ini penulis melakukan pengamatan terhadap sejauh mana proses pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data-data hasil tes dan dokumentasi serta lembar instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa kemudian menganalisisnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini adalah tahapan yang terakhir dalam siklus I. Dalam tahap ini penulis menganalisis setiap data dan dokumentasi hasil observasi untuk dianalisis terkait dengan pembelajaran menggunakan Strategi *Quiz Team* serta diambil kesimpulan, jika dirasa belum berhasil dalam satu siklus maka penulis mulai menyusun siklus ke dua dengan menyusun perencanaan secara matang.

## 2. Siklus II

a. Perencanaan (*plan*)

Peneliti membuat rencana tindakan seperti pada siklus I dan berdasarkan refleksi pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*RPP*) hasil refleksi siklus I.

c. Observasi (*observation*)

Peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran.

#### d. Refleksi (*reflection*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisisnya sebagai hasil dari siklus II kemudian diambil kesimpulan terkait dengan hasil pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Quiz Team*.<sup>46</sup>

### **D. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Quiz Team* yaitu hasil belajar siswa pada materi Peradaban Dinasti Abbasiyah minimal 80% telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari jumlah 35 siswa di kelas MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten mendapatkan nilai 75.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan pada saat peneliti menggunakan suatu metode.<sup>47</sup> Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: wawancara, tes tulis, observasi dan dokumentasi.

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 109

<sup>47</sup> Darwyan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet ke 2, (Jakarta : HAJA Mandiri, 2011), 12

## 1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>48</sup> Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.<sup>49</sup> Lamanya observasi ditentukan oleh kegiatan dan tujuan yang didasarkan atas analisis tentang situasi-situasi yang diamati.<sup>50</sup>

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa dalam memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) tentang Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Adapun pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal a. Guru melakukan Apersepsi b. Guru memberikan motivasi c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai					
2	Kegiatan Inti a. Guru menyampaikan materi pembelajaran b. Guru menggunakan strategi <i>Quiz Team</i> c. Guru mengamati jalannya pembelajaran					

<sup>48</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet ke VI, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), 84

<sup>49</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, cet ke-1, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 10

<sup>50</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, cet ke IX, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 151

3	Kegiatan Akhir a. Guru menyimpulkan materi b. Guru melakukan tes atau evaluasi					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>					
	<b>Nilai Rata-rata</b>					

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Keaktifan kelompok dalam berdiskusi					
2	Keberanian siswa dalam bertanya					
3	Kejelasan pertanyaan Siswa					
4	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat					
5	Saling melengkapi dan menghargai pendapat teman					
6	Menyimpulkan hasil diskusi					
	<b>Jumlah</b>					
	<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>					
	<b>Nilai Rata-rata</b>					

### Kriteria Penilaian Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Siswa

No	Keterangan
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang Baik

Ket:

A = Sangat Baik	(3,80-4,00)
B = Baik	(3,00-3,79)
C = Cukup	(2,50-2,99)
D = Kurang Baik	(2,00-2,49) <sup>51</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>52</sup> Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subyek penelitian secara langsung.<sup>53</sup> Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kesulitan apa yang dialami guru saat menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta mencari solusi yang tepat dalam penggunaan strategi sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan dapat tercapai.

## 3. Tes

Tes ini dilakukan dengan tes tulis yang dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dalam tindakan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.<sup>54</sup> Tes yang dilakukan terdiri dari *pre test* dan *post test*. Dimana *pre test* diberikan untuk mengetahui sejauh mana

---

<sup>51</sup> Buku Pedoman Pelaksanaan Akademik 2013, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

<sup>52</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, cet ke-1, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 104

<sup>53</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 69

<sup>54</sup> Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), 92

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa terkait materi yang akan di jadikan pokok bahasan dalam penelitian. Dan *post test* dilakukan setelah peneliti mengaplikasikan strategi pada pokok bahasan yang akan diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan untuk mendapatkan data-data yang *valid* terkait dengan apa yang diteliti. Dokumentasi ini diperoleh pada saat proses pembelajaran, yaitu ketika siswa berdiskusi menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) tentang Perdaban Dinasti Abbasiyah dan guru menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Quiz Team*.

### G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang akan digunakan untuk proses analisis. Adapun data yang dimaksud yaitu:

1. Data kuantitatif yaitu data tentang hasil tes formatif siswa pada *pre test* dan *post test*.

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat dalam penelitian ini, berikut akan dirumuskan cara memperoleh dan mendapatkan data yang diinginkan dari tes yaitu dengan mencari dan menentukan nilai rata-rata kelas, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

- Ket** :
- x : Nilai rata-rata kelas
- $\sum x$  : Jumlah nilai siswa
- N : Banyaknya siswa.<sup>55</sup>

Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100 \%$$

- Ket** :
- P : Ketuntasan belajar
- $\sum P$  : Jumlah siswa yang tuntas belajar
- $\sum N$  : Jumlah siswa.

2. Data kualitatif, yaitu data tentang keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini merupakan data yang didapatkan dari hasil observasi dengan menyusun lembar observasi untuk mempermudah pengumpulan data.
3. Pengolahan data observasi diperlukan untuk menunjang sekaligus mendukung terhadap pencapaian hasil belajar siswa dalam penelitian tindakan kelas.
4. Pengolahan data dari aspek-aspek penilaian aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan atau observasi

---

<sup>55</sup>Darwyan Syah, dkk. *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. ke-1, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), 33.

sangat cocok untuk merekam data kualitatif , misalnya perilaku, aktivitas dan lainnya.<sup>56</sup>

Data hasil observasi setelah menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Quiz Team* pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah dianalisis secara *deskriptif* sebagai perbaikan pada setiap siklus.

---

<sup>56</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, cet. Ke-8, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 143.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Pra Siklus**

###### **a. Observasi**

Pada kegiatan pelaksanaan pra siklus, dilakukan observasi yaitu peneliti mengadakan wawancara dan pengamatan terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Pada tahap pra siklus ini, peneliti belum mempunyai rencana tindakan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan, peneliti menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam (*SKI*) berlangsung, siswa merasa jenuh dan kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang aktif, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah masih rendah, nilai yang dicapai siswa rata-rata 61,42 dengan KKM 75.

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1

**Hasil Pembelajaran Siswa Pada Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	A.Rofiq	70	Tidak Tuntas
2	A.Roi	70	Tidak Tuntas
3	A.kabir	50	Tidak Tuntas
4	AM Zidan Al Farizi	50	Tidak Tuntas
5	Alang kurniawan	50	Tidak Tuntas
6	Anis Septiani	50	Tidak Tuntas
7	Armayi	75	<b>Tuntas</b>
8	Asri	50	Tidak Tuntas
9	Enung Euis. NH	75	<b>Tuntas</b>
10	Halim	50	Tidak Tuntas
11	Ia Apriliatin	50	Tidak Tuntas
12	Imas Nurul Fajriah	50	Tidak Tuntas
13	M. Ansori	40	Tidak Tuntas
14	M. Hapij Maulana	75	<b>Tuntas</b>
15	M. Ilham	50	Tidak Tuntas
16	M. Saefullah	50	Tidak Tuntas
17	Marsyanda	75	<b>Tuntas</b>
18	Mita Rismalia	55	Tidak Tuntas
19	Nida Juarna LS	75	<b>Tuntas</b>
20	Nurhalimah Amin	75	<b>Tuntas</b>
21	Nurul Padilah	75	<b>Tuntas</b>
22	Parid Khamal	45	Tidak Tuntas

23	Reni Indriyani	50	Tidak Tuntas
24	Rudi Ripandi	75	<b>Tuntas</b>
25	Sadi'ah	75	<b>Tuntas</b>
26	Samsul ma'arif	40	Tidak Tuntas
27	Sela Sulastri	75	<b>Tuntas</b>
28	Siti Maspuroh	75	<b>Tuntas</b>
29	Somad Abadi	50	Tidak Tuntas
30	Suntiah	75	<b>Tuntas</b>
31	Taufik Hidayat	75	<b>Tuntas</b>
32	Winah	75	<b>Tuntas</b>
33	Windi Nurulaini	50	Tidak Tuntas
34	Wilan Sari	75	<b>Tuntas</b>
35	Yesi Yesnia	55	Tidak Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2150</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>61,42</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>42,87 %</b>	
	<b>Persentase ketidaktuntasan</b>	<b>57,14 %</b>	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2150}{35} = 61,42$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{15}{35} \times 100\% = 42,87\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{25}{35} \times 100\% = 57,14\%$$

Tabel IV.2

**Frekuensi Hasil Siswa Pada Pra Siklus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	40	2	5%
2	45	1	3%
3	50	13	37%
4	55	2	5%
5	70	2	5%
6	75	15	42%
	<b>Jumlah</b>	35	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>61,42</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>42,87 %</b>	
	<b>persentase ketidaktuntasan</b>	<b>57,14 %</b>	

## b. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti dan guru kelas mengadakan diskusi dan wawancara serta refleksi untuk mengevaluasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, baik yang dirasakan oleh guru maupun hasil pantauan yang dilakukan peneliti dengan mencoba menerapkan Strategi *Quiz Team* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Dengan menggunakan strategi *Quiz Team* ini diharapkan masalah-masalah yang muncul dapat teratasi. Berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus, maka penulis mengadakan siklus I

## 2. Pelaksanaan Siklus I

### a. Perencanaan

Peneliti dan guru secara kolaboratif merencanakan segala upaya untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang berupa tindakan-tindakan yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran. Maka peneliti merancang rencana kegiatan dengan menggunakan strategi *Quiz Team* yang disusun dalam bentuk RPP yang sebelumnya didiskusikan antara peneliti dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*). Selain itu peneliti juga membuat soal pertanyaan siswa, membuat instrumen siklus Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*), dan menyusun instrumen evaluasi pembelajaran.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada bulan Agustus dari tanggal (1 Agustus-15 Agustus 2016) dikelas VIII dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Guru menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah dan tujuan serta manfaat mempelajarinya. Guru membagi kelas menjadi beberapa tim atau kelompok diskusi dan masing-masing tim atau kelompok diberikan materi yang akan dipelajari. Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi dengan timnya dan menyiapkan timnya dalam kuis antar tim, kuis antar tim dimulai sesuai dengan prosedur. Tim A memulai kuis dengan memberi tim B pertanyaan jika tim B belum bisa menjawab dapat dilempar ke tim lain, pertanyaan selanjutnya diberikan tim C dan bergantian hingga pertanyaan habis.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi soal yang berkaitan dengan Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Namun sebelum dilakukan tes terlebih dahulu siswa menyampaikan hasil diskusi. Setelah selesai diskusi dan menyampaikan hasil diskusi Siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.3

### Hasil Pembelajaran Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A.Rofiq	75	<b>Tuntas</b>
2	A.Roi	75	<b>Tuntas</b>
3	A.kabir	75	<b>Tuntas</b>
4	AM Zidan Al Farizi	75	<b>Tuntas</b>
5	Alang kurniawan	55	Tidak Tuntas
6	Anis Septiani	65	Tidak Tuntas
7	Armayi	75	Tidak Tuntas
8	Asri	55	Tidak Tuntas
9	Enung Euis. NH	75	<b>Tuntas</b>
10	Halim	45	Tidak Tuntas
11	Ia Apriliatin	70	Tidak Tuntas
12	Imas Nurul Fajriah	75	<b>Tuntas</b>
13	M. Ansori	75	<b>Tuntas</b>
14	M. Hapij Maulana	50	Tidak Tuntas
15	M. Ilham	45	Tidak Tuntas

16	M. Saefullah	45	Tidak Tuntas
17	Marsyanda	80	<b>Tuntas</b>
18	Mita Rismalia	75	<b>Tuntas</b>
19	Nida Juarna LS	65	Tidak Tuntas
20	Nurhalimah Amin	100	<b>Tuntas</b>
21	Nurul Padilah	75	<b>Tuntas</b>
22	Parid Khamal	45	Tidak Tuntas
23	Reni Indriyani	75	<b>Tuntas</b>
24	Rudi Ripandi	75	<b>Tuntas</b>
25	Sadi'ah	80	<b>Tuntas</b>
26	Samsul ma'arif	45	Tidak Tuntas
27	Sela Sulastri	75	<b>Tuntas</b>
28	Siti Maspuroh	95	<b>Tuntas</b>
29	Somad Abadi	45	Tidak Tuntas
30	Suntiah	90	<b>Tuntas</b>
31	Taufik Hidayat	75	<b>Tuntas</b>
32	Winah	55	Tidak Tuntas
33	Windi Nurulaini	75	<b>Tuntas</b>
34	Wilan Sari	80	<b>Tuntas</b>
35	Yesi Yesnia	85	<b>Tuntas</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>2420</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>69,14</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>60%</b>	
	<b>Persentase ketidaktuntasan</b>	<b>40%</b>	

Keterangan

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2420}{35} = 69,14$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{21}{35} \times 100\% = 60\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{14}{35} \times 100\% = 40\%$$

Tabel IV.4

**Frekuensi Hasil Siswa Pada Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	45	6	17%
2	50	1	3%
3	55	3	8%
4	65	1	3%
5	70	1	3%
6	75	15	42%
7	80	3	8%
8	85	1	3%
9	90	1	3%
10	95	1	3%
11	10	1	3%
	<b>Jumlah</b>	35	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>69,14</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>60%</b>	
	<b>Persentase ketidaktuntasan</b>	<b>40%</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,14 Adapun hasil dari nilai persentase ketuntasan siswa 60% berjumlah 21 siswa, dan persentase ketidaktuntasan siswa sebesar 40% sebanyak 14 siswa. Nilai rata-rata siklus I lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata pra siklus, tetapi masih dibawah standar ketuntasan.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dengan menggunakan strategi *Quiz Team* apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini yaitu lembar observasi.

1) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa mengacu pada kisi-kisi setiap aspek. Hasil observasi dilakukan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Keaktifan kelompok dalam berdiskusi		√			2
2	Keberanian siswa dalam bertanya			√		3
3	Kejelasan pertanyaan siswa		√			2
4	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat			√		3
5	Saling melengkapi dan menghargai pendapat teman				√	4
6	Menyimpulkan hasil diskusi			√		3
	<b>Jumlah</b>					17
	<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>					6
	<b>Nilai Rata-rata</b>					2,83

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{17}{6} = 2,83$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pokok bahasan Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan strategi *Quiz Team* mendapatkan nilai cukup dengan rata-rata 2,83.

## 2) Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru mengacu pada kisi-kisi setiap aspek. Hasil observasi dilakukan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6

### Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	d. Guru melakukan Apersepsi		√			2
	e. Guru memberikan motivasi		√	√		2
	f. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai					3
2	Kegiatan Inti					
	d. Guru menyampaikan materi pembelajaran			√		3
	e. Guru menggunakan strategi <i>Quiz Team</i>			√		3
	f. Guru mengamati jalannya pembelajaran			√		3
3	Kegiatan Akhir					
	c. Guru menyimpulkan materi				√	4
	d. Guru melakukan tes atau evaluasi			√		3
	<b>Jumlah</b>					23
	<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>					8
	<b>Nilai Rata-rata</b>					2,87

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{23}{8} = 2,87$$

Berdasarkan hasil observasi guru dalam proses pembelajaran pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan strategi *Quiz Team* mendapatkan nilai rata-rata 2,87.

#### a. Refleksi

Pada tahap refleksi hasil penelitian tindakan I yaitu :

- 1) Masih terdapat siswa yang belum memahami mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah
- 2) Siswa kurang percaya diri untuk bertanya mengenai materi Peradaban Dinasti Abbasiyah
- 3) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Siswa kurang serius dalam menyiapkan sebuah pertanyaan dan jawaban.
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 60 %.

### 3. Pelaksanaan siklus II

#### a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) tentang Peradaban Dinasti Abbasiyah, dengan harapan siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam materi Peradaban Dinasti Abbasiyah, untuk itu pada siklus II siswa dituntut untuk mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik dan benar.

Peneliti merancang suatu kegiatan yang menarik siswa dan berusaha melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran di

kelas. Peneliti memperhatikan rencana pembelajaran, merancang skenario pembelajaran yang lebih baik lagi.

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus-29 Agustus 2016 di kelas VIII dengan jumlah siswa 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan siklus II ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada akhir pembelajaran siswa diberikan soal yang berkaitan dengan Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Namun sebelum dilakukan tes terlebih dahulu siswa menyampaikan hasil diskusi.

Setelah selesai diskusi dan menyampaikan hasil diskusi , siswa mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7

#### Hasil Pembelajaran Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	A.Rofiq	75	Tuntas
2	A.Roi	75	Tuntas
3	A.kabir	80	Tuntas
4	AM Zidan Al Farizi	80	Tuntas
5	Alang kurniawan	75	Tuntas
6	Anis Septiani	90	Tuntas
7	Armayi	100	Tuntas
8	Asri	80	Tuntas

9	Enung Euis. NH	100	Tuntas
10	Halim	50	<b>Tidak Tuntas</b>
11	Ia Apriliatin	65	<b>Tidak Tuntas</b>
12	Imas Nurul Fajriah	85	Tuntas
13	M. Ansori	75	Tuntas
14	M. Hapij Maulana	70	<b>Tidak Tuntas</b>
15	M. Ilham	80	Tuntas
16	M. Saefullah	70	<b>Tidak Tuntas</b>
17	Marsyanda	80	Tuntas
18	Mita Rismalia	85	Tuntas
19	Nida Juarna LS	80	Tuntas
20	Nurhalimah Amin	100	Tuntas
21	Nurul Padilah	100	Tuntas
22	Parid Khamal	70	<b>Tidak Tuntas</b>
23	Reni Indriyani	90	Tuntas
24	Rudi Ripandi	80	Tuntas
25	Sadi'ah	95	Tuntas
26	Samsul ma'arif	65	<b>Tidak Tuntas</b>
27	Sela Sulastri	80	Tuntas
28	Siti Maspuroh	100	Tuntas
29	Somad Abadi	70	<b>Tidak Tuntas</b>
30	Suntiah	95	Tuntas
31	Taufik Hidayat	75	Tuntas
32	Winah	80	Tuntas
33	Windi Nurulaini	90	Tuntas
34	Wilan Sari	80	Tuntas
35	Yesi Yesnia	95	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>2860</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>81,71</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>80%</b>	
	<b>Persentas ketidaktuntasan</b>	<b>20%</b>	

Keterangan:

$$\text{Nilai Rata-rata } (\bar{x}) = \frac{\sum X}{N} = \frac{2860}{35} = 81,71$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$$

Tabel IV.8

**Frekuensi Hasil Siswa Pada Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	50	1	3%
2	65	2	5%
3	70	4	11%
4	75	5	14%
5	80	10	28%
6	85	2	5%
7	90	3	8%
8	95	3	8%
9	100	5	8%
	<b>Jumlah</b>	35	
	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>81,71</b>	
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>80%</b>	
	<b>persentase ketidaktuntasan</b>	<b>20%</b>	

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II nilai rata-rata 69,14-81,71 dan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II dengan menggunakan strategi *Quiz Team* apakah tindakan itu sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau ada permasalahan baru yang terjadi pada tindakan sebagai bahan refleksi. Instrument yang digunakan pada tahap ini yaitu observasi.

## 1) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa mengacu pada kisi-kisi setiap aspek. Hasil observasi dilakukan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Keaktifan kelompok dalam berdiskusi				√	4
2	Keberanian siswa dalam bertanya				√	4
3	Kejelasan pertanyaan siswa			√		3
4	Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat			√		3
5	Saling melengkapi dan menghargai pendapat teman				√	4
6	Menyimpulkan hasil diskusi				√	4
<b>Jumlah</b>						22
<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>						6
<b>Nilai Rata-rata</b>						3,66

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{22}{6} \times 100\% = 3,66$$

Berdasarkan hasil observasi ada peningkatan pada hasil pembelajaran mengenai materi Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan strategi *Quiz Team* memperoleh nilai rata-rata 3,66.

## 2) Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru mengacu pada kisi-kisi setiap aspek. Hasil observasi dilakukan pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	Aspek	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan Awal					
	a. Guru melakukan Apersepsi				√	4
	b. Guru memberikan motivasi				√	4
2	c. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai				√	4
	Kegiatan Inti					
	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran				√	4
3	b. Guru menggunakan strategi <i>Quiz Team</i>				√	4
	c. Guru mengamati jalannya pembelajaran				√	4
	Kegiatan Akhir					
3	a. Guru menyimpulkan materi			√		3
	b. Guru melakukan tes atau evaluasi			√		3
<b>Jumlah</b>						30
<b>Jumlah Seluruh Aspek</b>						8
<b>Nilai Rata-rata</b>						3,75

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = (\bar{x}) = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Aspek}} = \frac{30}{8} = 3,75$$

Berdasarkan hasil observasi guru dalam proses pembelajaran pokok bahasan Jejak Peradaban Dinasti Abbasiyah dengan menggunakan strategi *Quiz Team* mendapatkan nilai rata-rata 3,75.

#### d. Refleksi

Pada tahap refleksi hasil penelitian tindakan II yaitu :

- 1) Terdapat siswa yang memahami mengenai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah
- 2) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 3) Melalui strategi yang tepat dapat membuat siswa lebih antusias dalam belajar
- 4) Dengan melalui strategi *Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari.
- 5) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan 80%.

### **B. Analisis Hasil Penelitian**

#### **1. Analisis Tes Siswa**

Pada penelitian ini, tes dilakukan setiap akhir siklus tindakan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas yang diteliti. Terdapat peningkatan yang cukup berarti dari pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya, yang secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata kelas VIII MTs Al-Jami'atussyubban Citeureup Panimbang. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan (pra siklus) memperoleh nilai rata-rata 61,42 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami

peningkatan 69,14. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,71.

## **2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) dapat dikatakan cukup dengan adanya nilai rata-rata aktivitas siswa sebanyak 2,83. Dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 3,66. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan yang berarti pada beberapa aspek yang tercakup dalam aktivitas siswa.

## **3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus I selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) dapat dikatakan cukup dengan memperoleh nilai rata-rata 2,87. Dan pada siklus II aktivitas guru meningkat dengan nilai rata-rata 3,75. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan yang berarti pada beberapa aspek yang tercakup dalam aktivitas guru.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Melalui strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa disetiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa sebanyak 3,66. Selama siklus I dan II, yang mana siklus I aktivitas siswa mencapai 2,83 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 3,66.

Pada siklus I antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) belum maksimal. Mereka harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru agar mau bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Keinginan siswa untuk membaca sumber

materi yang akan dipelajari masih harus diingatkan. Sedangkan pada siklus II antusias siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami peningkatan yang terlihat dari adanya siswa yang aktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mereka tidak hanya menerima namun mereka mencermati dan mempertanyakan hal yang sekiranya tidak tepat.

Adapun dari hasil pengamatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebanyak 3,66 yang mana pada siklus I dikatakan cukup dengan rata-rata 2,83 dan pada siklus II dikatakan sbaik dengan rata-rata 3,66. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebanyak 3,75 yang mana pada siklus I dikatakan cukup dengan perolehan nilai rata-rata 2,87 dan pada siklus II dikatakan baik dengan rata-rata 3,75. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan yang mana penjelasan disampaikan guru sudah mampu dipahami oleh sebagian besar siswa.

Kemampuan belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengalami peningkatan dibuktikan dengan adanya persentase ketuntasan siswa yang sudah mencapai 80%. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 60% berjumlah 21 siswa dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa mencapai 40% sebanyak 14 siswa. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 80% sebanyak 28 siswa dan persentase ketidaktuntasan belajar siswa yaitu 20% berjumlah 7 siswa. Ini berarti menunjukkan bahwa siswa kelas VIII sudah mencapai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, menunjukkan bahwa melalui strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI) hasil belajar siswa menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya aktivitas siswa dan guru di kelas.

#### **D. Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan di atas mulai pelaksanaan pra siklus sampai siklus II terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Peradaban Dinasti Abbasiyah. Sehingga memberikan dampak yang positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa dan juga proses mengajar ke depannya. Berikut ini akan disajikan peningkatan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, aktivitas mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik mulai dari kegiatan pembelajaran pra siklus sampai kegiatan pembelajaran siklus II dengan kriteria tertentu.

Tabel IV.11

**Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siswa Pada Setiap Siklus**

<b>No</b>	<b>Kode Siswa</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	S1	70	75	75
2	S2	70	75	75
3	S3	50	75	80
4	S4	50	75	80
5	S5	50	55	75
6	S6	50	65	90
7	S7	75	75	100
8	S8	50	55	80
9	S9	75	75	100
10	S10	50	45	50
11	S11	50	70	65
12	S12	50	75	85
13	S13	40	75	75
14	S14	75	50	70
15	S15	50	45	80
16	S16	50	45	70
17	S17	75	80	80
18	S18	55	75	85
19	S19	75	65	80
20	S20	75	100	100
21	S21	75	75	100

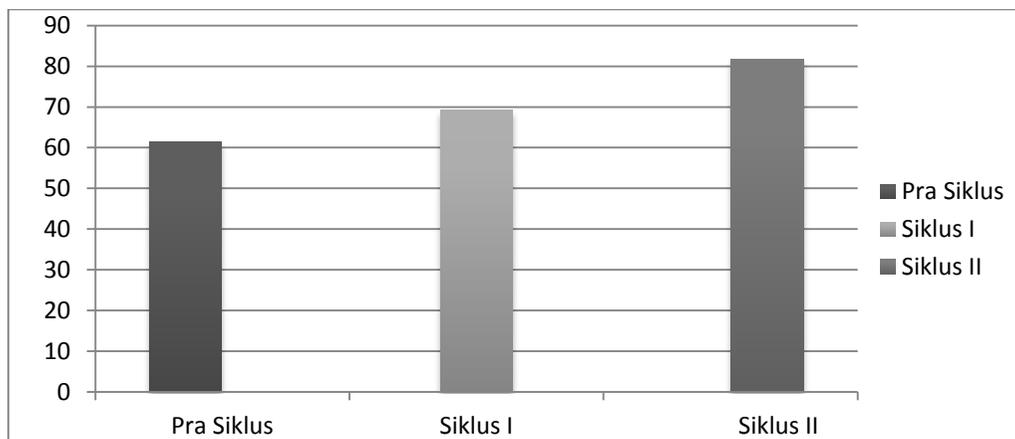
22	S22	45	45	70
23	S23	50	75	90
24	S24	75	75	80
25	S25	75	80	95
26	S26	40	45	65
27	S27	75	75	80
28	S28	75	95	100
29	S29	50	45	70
30	S30	75	90	95
31	S31	75	75	75
32	S32	75	55	80
33	S33	50	75	90
34	S34	75	80	80
35	S35	55	85	95
	<b>Jumlah</b>	<b>2150</b>	<b>2420</b>	<b>2860</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>61,42</b>	<b>69,14</b>	<b>81,71</b>
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>42,87%</b>	<b>60%</b>	<b>80%</b>
	<b>Persentase ketidaktuntasan</b>	<b>57,14%</b>	<b>40%</b>	<b>20%</b>

Tabel IV.12

**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Siswa Pada Setiap Siklus**

<b>Tindakan</b>	<b>Rata-rata</b>
Pra Siklus	61,42
Siklus I	69,14
Siklus II	81,71

Grafik IV.1

**Nilai Rata-rata Siswa Pada setiap siklus**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklusnya, yang secara keseluruhan dapat dilihat dari rata-rata kelas VIII MTs Al-Jami'atussuyubban Citeureup Panimbang.

Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan (pra siklus) memperoleh nilai rata-rata 61,42 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat 69,14. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,71.

Tabel IV.13

**Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Siklus**

<b>Tindakan</b>	<b>Rata-rata</b>
Siklus I	2,83
Siklus II	3,66

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aktivitas siswa selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) dapat dikatakan “baik” dengan adanya peningkatan aktivitas siswa rata-rata 3,66. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan yang berarti pada beberapa aspek yang tercakup dalam aktivitas siswa

Tabel IV.14

**Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Setiap Siklus**

<b>Tindakan</b>	<b>Rata-rata</b>
Siklus I	2,87
Siklus II	3,75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, aktivitas guru selama pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) dapat dikatakan “baik” dengan adanya peningkatan persentase aktivitas guru rata-rata 3,75. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perkembangan yang berarti pada beberapa aspek yang tercakup dalam aktivitas guru.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) kelas VIII di MTs Al-Jami'atussubban Citeureup Panimbang masih menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*).
2. Strategi pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Quiz Team* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil tes siswa pada setiap siklusnya.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pokok bahasan Perdaban Dinasti Abbasiyah kelas VIII MTs Al-Jami'atussubban Citeureup Panimbang. Dari hasil tes, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada pra siklus 61,42 dengan persentase ketuntasan 42,87% berjumlah 15 siswa. Pada pelaksanaan siklus I nilai rata-ratanya menjadi 69,14 dengan persentase ketuntasan sebanyak 60% dari 35 siswa. Kemudian setelah dilakukannya siklus II nilai rata-rata 81,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% dari 35 siswa. Aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Quiz Team* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) berjalan dengan baik, pada kegiatan siklus I diperoleh rata-rata

sebesar 2,87 dan pada kegiatan pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,75. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus I didapatkan nilai rata-rata 2,83 dan pada kegiatan siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,66. Jadi, hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penelitian berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian mengenai strategi *Quiz Team* yang diduga mampu meningkatkan hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus II mencapai 81,71 dengan persentase ketuntasan sebesar 80%.

Hasil penelitian ini merupakan bukti ilmiah akan pentingnya strategi *Quiz Team* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selama ini, strategi *Quiz Team* dalam proses pembelajaran kurang mendapat perhatian dari guru. Banyak guru yang tidak sama sekali menerapkannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak guru dan lembaga dalam rangka meningkatkan kemampuan dasar mengajar. Khususnya dalam menggunakan strategi *Quiz Team*.

### C. Saran-saran

Dengan memperhatikan uraian diatas penulis ingin mengemukakan saran yang bersifat membangun dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) yang lebih baik untuk kedepannya yaitu :

1. Untuk guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*), penulis menyarankan agar terus menerapkan strtaegi *Quiz Team* kepada siswa dan melakukan bimbingan serta motivasi agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.
2. Bagi peneliti yang lain diharapkan mengadakan penelitian sejenis dengan subjek penelitian yang lain dan materi yang berbeda sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.